



Pengaruh *Stock Split* Dan *Reverse Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

¹ Novi Sriwardani,

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

novisriwardani13@gmail.com

² Rahmah Yulianti,

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

Rahmah.yulianti@serambimekkah.ac.id

³ Rahmi

Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah

rahmi@serambimekkah.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stock split* dan *reverse stock split* terhadap volume perdagangan dan harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan path analisis, sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 $\beta_1 = 1,9908$, $\beta_2 = 1,9988$ nilai kritis $(0,336 > 0,05)$, *Stock Split*, *Reverse Stock Split* dan volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, $\beta_1 = 108,874$, $\beta_2 = -115,093$, $\beta_3 = -3,9778$ nilai kritis $(0,384 > 0,05)$, *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, $\beta_1 = 1,9908$ nilai kritis $0,238$ $(0,238 > 0,05)$, *Reverse Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, $\beta_1 = 1,9988$ nilai kritis $0,323$ $(0,323 \geq 0,05)$, *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, $\beta_1 = 108,874$ nilai kritis $0,232$ $(0,232 > 0,05)$, *Reverse stock split* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, $\beta_1 = -115,093$, nilai kritis $0,288$ $(0,288 > 0,05)$, Volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, $\beta_1 = -3,9778$ nilai kritis $0,697$ $(0,697 > 0,05)$.

Kata kunci : *Harga Saham, Reverse Stock Split, Stock Split, Volume Perdagangan.*

PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan yang mulai berkembang sangat membutuhkan tambahan modal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat (*go public*). Dengan melakukan *go public* perusahaan memiliki keuntungan yaitu mendapatkan kemudahan untuk meningkatkan modal di masa yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan likuiditas perdagangan sahamnya, perusahaan dapat melakukan beberapa cara, salah satunya adalah melalui pemecahan saham (*stock split*) yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Idx, 2019).

Pemecahan saham adalah tindakan memecah saham menjadi sejumlah besar saham. Pemecahan saham akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah tanpa melalui

transaksi jual beli yang mengubah jumlah modal. Perusahaan yang melakukan *stock split* mengharapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah. Walaupun pemecahan saham tidak memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham, aksi korporasi ini sering dilakukan oleh perusahaan (Novianto, 2015). Selain itu, sisi positif dari dilakukannya *stock split* adalah harga saham menjadi lebih murah sehingga investor kecil dapat membeli saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi dengan harga yang murah. Namun, ada juga sisi negatif dari *stock split* yang dilakukan perusahaan yaitu rekayasa perusahaan agar sahamnya meningkat karena sahamnya sudah jenuh. Pemecahan saham diyakini dapat membangunkan “*sleeping stocks*” sehingga dalam kondisi demikian emiten melakukan pemecahan saham.

Fenomena yang terjadi secara teoritis pemecahan saham hanya menambah jumlah saham beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi arus kas perusahaan, namun dalam praktiknya pemecahan saham merupakan peristiwa penting dalam pasar modal. Pemecahan saham dilakukan karena harga saham terlalu tinggi sehingga saham tidak likuid, jika saham tidak likuid maka volume perdagangan akan semakin berkurang. Sedikitnya volume perdagangan menyebabkan harga tidak berfluktuasi sehingga memperoleh *abnormal return* yang lebih sedikit, dan juga terdapat perbedaan pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan dan likuiditas saham, oleh karena itu perusahaan melakukan pemecahan saham dengan harapan harga saham bisa naik, jika tidak dilakukan *stock split* maka harga saham akan stagnan (Novianto, 2015). Penggabungan saham (*reverse stock split*) tidak sama dengan *stock split* karena sebagian pihak meyakini jika suatu perusahaan melakukan penggabungan saham bertujuan untuk meningkatkan citranya di mata investor dan meningkatkan nilai pasar. *Reverse stock split* sendiri merupakan kebalikan dari *stock split* dimana nilai nominal saham bertambah dan jumlah saham beredar berkurang (Oktavia, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa *reverse stock split* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menggabungkan beberapa lembar saham dengan nilai nominal tertentu menjadi satu lembar saham dengan nilai nominal yang lebih tinggi.

Perusahaan melakukan *reverse stock split* karena merasa harga saham terlalu rendah dan jumlah saham beredar terlalu banyak. Perusahaan melakukan *reverse stock split* supaya harga saham tidak terlalu rendah dan berada pada kisaran yg optimal, sehingga diharapkan dapat menaikkan likuiditas perdagangan saham. Namun, tidak ada jaminan bahwa dengan melakukan *reverse stock split* harga saham perusahaan tersebut akan naik. Menurut Bay (2016), alasan perusahaan melakukan *reverse stock split* adalah perusahaan menilai harga saham perusahaannya di pasar sangat rendah, sehingga kebijakan ini diambil untuk menaikkan nilai nominal saham agar lebih menarik untuk diperdagangkan. *Reverse stock split* yang dilakukan perusahaan kemudian akan mempengaruhi tingkat penjualan saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan harga saham perusahaan yang melakukan *reverse stock split* akan meningkat sejalan dengan harga saham di pasar, sehingga dapat menjadi faktor yang menarik bagi investor untuk bertransaksi.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan dan cara tersendiri dalam upaya menjaga likuiditas saham perusahaannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan *stock split* ataupun *reverse stock split*. Hal tersebut mendorong penulis mengambil topik ini sebagai pembahasan penelitian pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Stock Split* Dan *Reverse Stock Split* terhadap Volume Perdagangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan tugas sebagai berikut:

1. Apakah *stock split* dan *reverse stock split* secara simultan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?

2. Apakah *Stock Split*, *Reverse Stock Split* dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
3. Apakah *Stock Split* terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
4. Apakah *Reverse Stock Split* terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
5. Apakah *Stock Split* terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
6. Apakah *Reverse Stock Split* terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
7. Apakah volume perdagangan terhadap harga saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *stock split* dan *reverse stock split* secara simultan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split*, *Reverse Stock Split* dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Reverse Stock Split* terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Reverse Stock Split* terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 Perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan *Reverse Stock Split* dari tahun 2015-2020. Menurut (Sugiyono, 2014: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.

Menurut Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria Populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang melakukan *stock split* dan *reverse stock split*

Jumlah populasi dan sampel tahun 2015-2020 yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	58
2	Perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i> dan <i>reverse stock split</i>	(53)
	Jumlah Sampel	5

Adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 Perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan *Reverse Stock split* dari tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIC
2	ZINC	KAPUAS PRIMA COAL
3	TOBA	TBS ENERGI UTAMA
4	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA
5	MITI	MITRA INVESTINDO

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2013:64) definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh penelitian. Penelitian menggunakan 2 variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu *stock split* dan *reverse Stock split* dan 1 variabel terikat (*Dependent variabel*) yaitu harga saham dan satu variabel *intervening* yaitu volume perdagangan. Secara ringkas operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur
1	<i>Stock split</i> (X1)	Menurut Hartono (2010:561) dalam Asriningsih (2015:10), Pemecahan saham (<i>stock split</i>) adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham (banyak lembar saham).	Keputusan <i>stock split</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan kriteria 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>stock split</i>	Nominal
2	<i>Reverse Stock Split</i> (X2)	<i>Reverse stock split</i> adalah kebalikan dari <i>stock split</i> yaitu penggabungan beberapa saham menjadi saham dengan nilai nominal yang lebih besar, dengan rasio tertentu (TICMI, 2016:11)	Keputusan <i>reverse stock split</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan kriteria 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan <i>reverse stock split</i> dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>reverse stock split</i> .	Nominal

3	Volume Perdagangan (Y)	Menurut Rianti (2021) Volume perdagangan saham adalah jumlah saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal setiap harinya di bursa efek.	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar BEI diperdagangkan pada } t}$	Rasio
4	Harga Saham(Z)	Menurut Putri (2017) Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat besar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (pasar saham).	Harga saham pada saat <i>Closing Price</i> yaitu harga pasar	Nominal

Peralatan Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis* yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = \rho_{zy}Y + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan

Y = Volume Perdagangan

x_1 = *Stock Split*

x_2 = *Reverse Stock Split*

Z = Harga Saham

e = error term

ρ = Koefisien Jalur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah variabel model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Multikolinieritas

Nama Variabel	Sig.	Tolerance	VIF
Constanta	0,005	-	-
<i>Stock Split</i> (X1)	0,238	0,992	1,008
<i>reverse stock split</i> (X2)	0,323	0,992	1,008

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

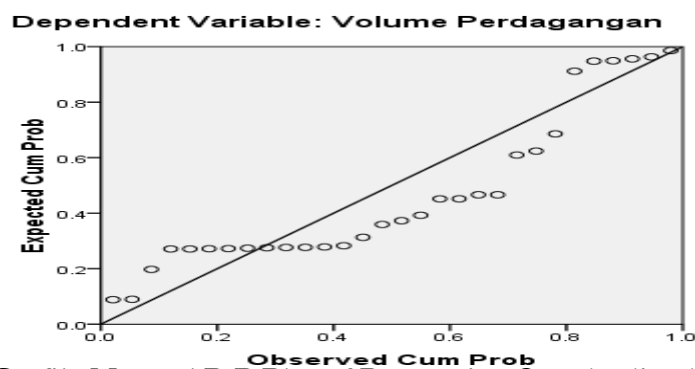
Berdasarkan nilai VIF bila nilai sebesar 1,008, 1,008 dan yang berarti < 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Jika VIF di atas 10 berarti terjadi Multikolonieritas.

Dalam penelitian ini VIF keseluruhan variabel pengaruh *stock split* dan *reverse stock split* terhadap volume perdagangan dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Di bawah 10, jadi model uji regresi layak dan tidak terjadi multikolone-litas.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus di buang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1

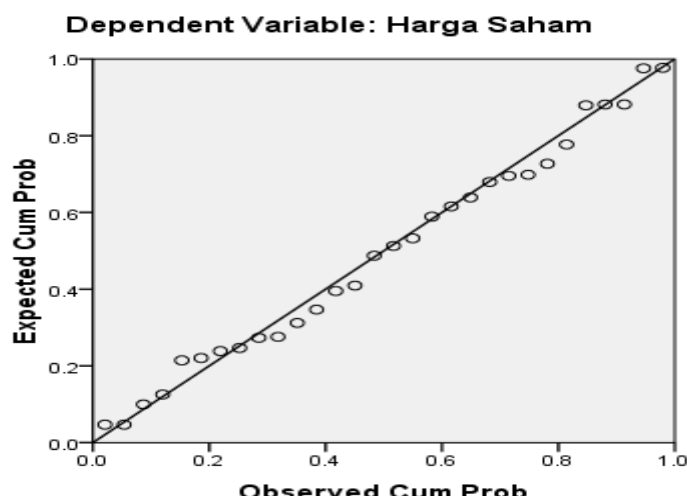
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 : Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil uji normalitas pada harga saham dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

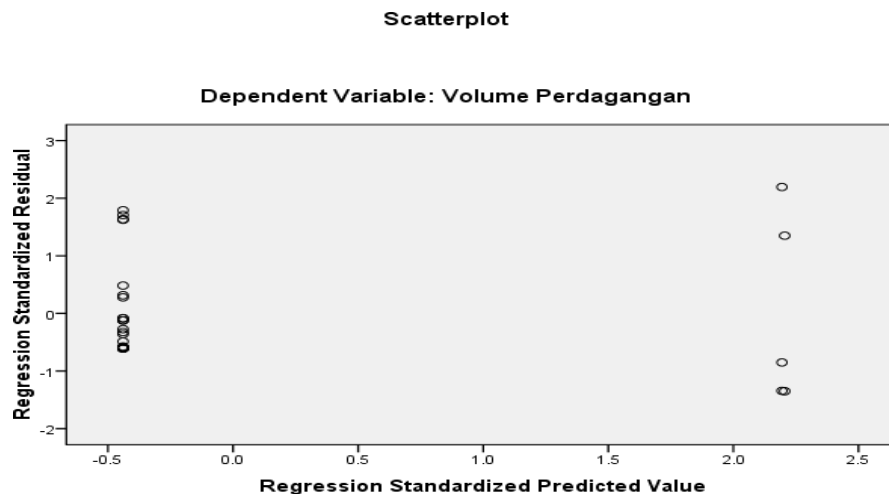


Gambar 2 : Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

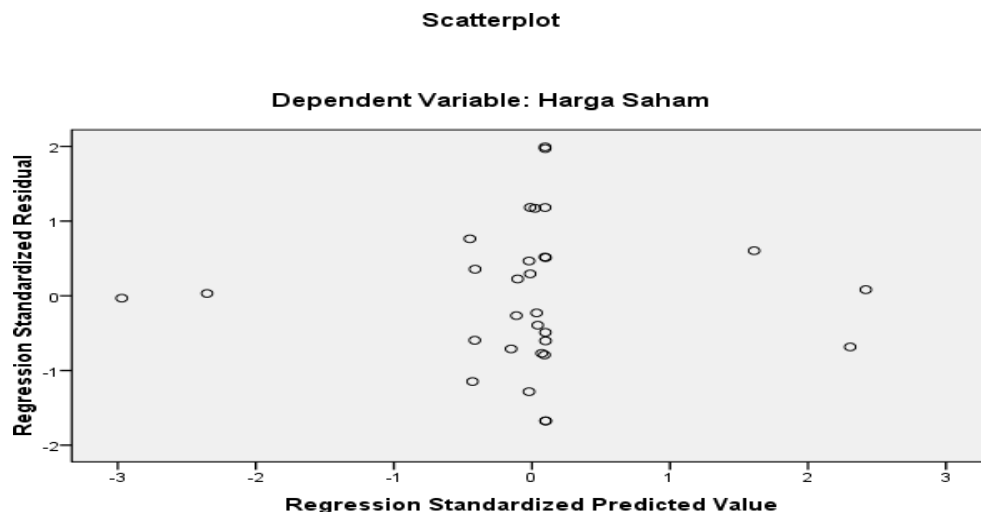
Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawahangka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Untuk hasil Heteroskedastisitas pada variabel harga saham dapatdilihat pada Gambar 3 sebagai berikut;



Gambar 3 : Grafik *Scatter Plot* Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 2.3 (Data diolah 2022)

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawahangka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Model I

Hasil Analisis *Stock Split* dan *Reverse Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan

Untuk melihat pengaruh *Stock Split* dan *reverse stock split* terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.6458	5.3977		3.048	.005		
Stock Split	1.9908	1.6498	.224	1.207	.238	.992	1.008
Reverse Stocksplt	1.9988	1.9838	.187	1.008	.323	.992	1.008

a. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber: Sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, menjelaskan pengaruh *Stock Split* dan *reverse stock split* terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, maka dapatdiperlihatkan pada hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,6458 + 1,9908X_1 + 1,9988X_2 + e$$

Analisis Regresi Model II

Hasil Analisis *Stock Split*, *Reverse Stock Split* dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Untuk melihat Pengaruh *Stock Split*, *reverse stock split* dan volume perdagangan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia tahun 2015-2020, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengujian Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	237.582	32.879		7.226	.000		
Stock Split	108.874	88.948	.234	1.224	.232	.941	1.062
Reverse Stocksplt	-115.093	106.143	-.205	-1.084	.288	.956	1.046
Volume Perdagangan	-3.9778	.000	-.076	-.393	.697	.922	1.084

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, Pengaruh *Stock Split* *reverse stock split* dan volume perdagangan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 237,582 + 108,874 X_1 - 115,093 X_2 - 3,9778 Y + e$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, dapat dijelaskan Pada Tabel 7.

Tabel 7 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	.009	2.699E8	2.628

a. Predictors: (Constant), Reverse Stocksplitted , Stock Split

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi yaitu sebesar 0,279, hal ini memiliki hubungan antara *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 memiliki tingkat hubungan yang rendah dimana angka 0,279 atau 27,9% sedangkan sisanya 72,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi sebesar 0,078 *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Dimana 0,078 atau 7,8% sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini Koefisien determinasi Pengaruh *Stock Split*, *reverse stock split* dan volume perdagangan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, dapat dijelaskan Pada Tabel 8.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.006	141.80072	1.986

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan , Reverse Stocksplitted , Stock Split

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0,330 yaitu hubungan antara *Stock Split*, *reverse stock split* dan volume perdagangan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 memiliki hubungan yang rendah, koefisien korelasi sebesar 0,330 atau 33%. Sedangkan sisanya 67% tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,109 atau 10,9% sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Secara Simultan

Pengujian simultan terhadap pengaruh *Stock Split* dan *reverse stock split* secara simultan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.65617	2	8.27916	1.137	.336 ^a
	Residual	1.96618	27	7.28216		
	Total	2.13218	29			

a. Predictors: (Constant), Reverse Stocksplit , Stock Split

b. Dependent Variable: Volume Perdagangan

Pengujian pengaruh *Stock Split*, *reverse stock split* dan volume perdagangan secara simultan terhadap harga saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63858.335	3	21286.112	1.059	.384 ^a
	Residual	522793.532	26	20107.444		
	Total	586651.867	29			

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan , Reverse Stocksplit , Stock Split

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (diolah)

$H_1 : \beta_1 = 1,9908, \beta_2 = 1,9988$, yang berarti $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ dan nilai probabilitas F sebesar

0,336(0,336 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

$H_2 : \beta_1 = 108,874, \beta_2 = -115,093, \beta_3 = -3,9778$ yang berarti $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ dan nilai probabilitas F sebesar 0,384(0,384 > 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *Stock Split*, *reverse stock split*, volume perdagangan berpengaruh secara simultan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Uji Secara Parsial

$H_3 : \beta_1 = 1,9908$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar 0,238 (0,238 > 0,05) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

$H_4 : \beta_1 = 1,9988$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar $0,323$ ($0,323 \geq 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya *Reverse Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

$H_5 : \beta_1 = 108,874$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar $0,232$ ($0,232 > 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

$H_6 : \beta_1 = -115,093$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar $0,288$ ($0,288 > 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya *Reverse Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

$H_7 : \beta_1 = -3,9778$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai probabilitas t sebesar $0,697$ ($0,697 > 0,05$) Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Analisis Jalur

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel *intervening*. Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

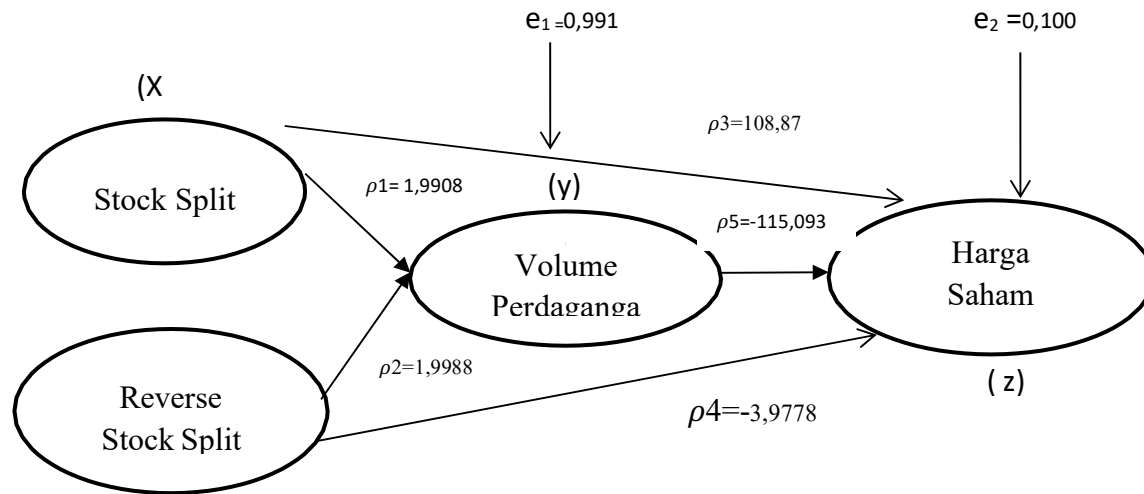
Interpretasi Analisis Jalur

Berdasarkan uji t yang tampak pada tabel 5 diperoleh nilai *unstandardized coefficients* beta variabel *Stocksplit* sebesar 1,9908. Nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 1,9908 merupakan nilai *path* atau jalur P1. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel *reverse stock split* sebesar 1,9988. Nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 1,9988 merupakan nilai *path* atau jalur P2. Berdasarkan uji t yang tampak pada tabel 4.6 diperoleh nilai *unstandardized coefficients* beta pada variabel *Stocksplit* sebesar 108,874. Nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar 108,874 merupakan nilai *path* atau jalur P3. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel *reverse stocksplit* sebesar -115,093. Nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar -115,093 merupakan nilai *path* atau jalur P4. Nilai *unstandardized coefficients* beta variabel volume perdagangan sebesar -3,9778. Nilai *unstandardized coefficients* beta sebesar -3,9778 merupakan nilai *path* atau jalur P5. Berdasarkan uji R^2 yang tampak pada tabel 7 diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - (0,009)^2} = \sqrt{0,999919} = 0,99$ Pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1) *stocksplit*, (X_2) *Reverse Stocksplit* terhadap volume perdagangan dapat digambarkan melalui persamaan struktural 1 (satu), yaitu: Volume perdagangan = b_1 *Stock split* + b_2 *reverse stock split* + e_1 Atau Volume perdagangan = $1,9908$ *stock split* + $1,9988$ *reverse stock split* + $0,991$ e_1 Berdasarkan uji R^2 yang tampak pada tabel 4.8 diperoleh nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - (0,006)^2} = \sqrt{0,999964} = 0,100$ Pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1) *stocksplit*, (X_2) *Reverse Stocksplit* Volume perdagangan (X_3) terhadap harga saham (Z) dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 (dua), yaitu:

Harga Saham = b_1 *Stock split* + b_2 *reverse stock split* + b_3 Volume perdagangan e_1 Atau

Harga saham = $108,874$ *stock split* – $115,093$ *reverse stock split* – $3,9778$ volume perdagangan + $0,100$ e_2 .

Intepretasi dari hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4 berikut



Gambar 4 : Analisis Jalur

Hasil dari gambar 4 di atas dijelaskan pada tabel 11

Tabel 11 Analisis Jalur

Model	<i>Unstandardized coefficients beta</i>	T	Sig	R ²	
Persamaan structural 1 (X1, X2 ke Y)					
X1 = P1X1Y	1,9908	1,207	0,238	0,991	
X2 = P2X2Y	1,9988	1,008	0,323		
Persamaan Struktural 2 (X1,X2, Y ke Z)					
X1 = P3X1Z	108,874	1,224	0,232	0,100	
X1 = P4X2Z	-115,093	-1,084	0,288		
X1 = P5YZ	-3,9778	0,393	0,697		

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pengujian hipotesis kami, *Stock Split* dan *reverse stock split* berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap volume perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Stock Split*, *Reverse Stock Split* dan volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Reverse Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap volume perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Stock Split* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Reverse stock split berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Volume perdagangan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. K., & Wanialisa, M. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada CV Pintu Mas Bogor. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 172-180.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). Komisaris Independen, Penggerak Praktik GCG di Perusahaan, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor financial-non financial dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161-184.
- Fitriyani, F., & Siti, M. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Kinerja Finansial (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Afrista, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ghozali, Imam.(2011)P.Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19.Semarang:Universitas Diponegoro
- (2013) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang :BP UNDI.
- 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati,Damodar (2012).Ekonometrika Dasar. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Gustani, (2015).Islamic Social Reporting (Isr) Sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah.
- Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility, Graha Ilmu.
- Hardiyanti, S. (2012). Analisis Hubungan Shari'a Governance Structures Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate social responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Skripsi tidak dipublikasi. Depok: Universitas Indonesia.
- Haniffa, R. 2002. "*Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*". *Indonesian Management & Accounting Research*, I, 128-146

- Khoirudin, Amirul. (2013). *"Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia"* Dalam Accounting Analysis Journal.
- KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, KNKG, 2006, http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf.
- Lako, Andreas. (2011). *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Lubis (2018). *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada*
- Maharani dan yulianto (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Magdalena Nany (2017). *Pengaruh Leverage, Saham Public, Size Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Dinamika Akuntansi Volume. 2, Nomor 2, Halaman 129- 134.
- Murwaningsari, ETTY. (2009). *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jakara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41. Universitas Trisakti.
- Ningrum Dan Jayanto (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawasan Syariah Terhadap Pengungkapan ISR*.
- Elva, N. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 19(2).
- Othmam, Et. Al. (2009). *"Determinan Of Islamic Social Reporting Among Top Shariab Approved Companies In Bursa Malaysia"*. Research Journal Of International Studies Issue 12 Oktober.
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahman Dan Bukhair (2013). *Shari'ah Audit For Islamic Financial Services: The Needs And Challenges*. Paper On ISRA Islamic Finance Seminar (IIFS)
- Raditya, A. N. 2012. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok

2023, Volume 1 (1)

Pengaruh *Stock Split* Dan *Reverse Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Rahman (2009) *Paduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sabrina, A. I. (2010). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Setiawan, (2016). *Kesehatan Financial dan Kinerja Social Bank Umum Syariah di Indonesia*

Solihin, Ismail. (2011). "*Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*". Jakarta. Salemba Empat.

Sugiarto, (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Edisi 1. Yogyakarta : Ghahara Ilmu

Wahyudi (2010). *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan implementasi*, Malang: Intrans Publishing Dan Inspire Indonesia.

Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2011, July). Corporate social responsibility in Islamic banks: A study of Shari'ah Supervisory Board disclosures and zakat disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. In AFAANZ Conference (pp. 3-5).

Widiastuti Dan Firman (2018). *Factor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Di Indonesia*.

Zainul, Arifin, (2005) *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta.